



# ANALISIS KEARIFAN LOKAL PESTA BUAH DAN BUNGA DI BERASTAGI DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI BUDAYA

Endah Rananda Gita Br Purba<sup>1\*</sup>, Muhammad Husni Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Medan, Indonesia

[endah0603202056@uinsu.ac.id](mailto:endah0603202056@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>

\*) corresponding author

## Keywords

*Fruit and Flower Festival, cultural communication, local wisdom*

## Abstract

*This study aims to determine the analysis of local wisdom of fruit and flower parties in Berastagi in the perspective of cultural communication. This research uses the method of Qualitative Descriptive, which provides an overview and identification based on qualitative data. Nazir (2003) explains that the descriptive method not only provides an overview but also explains relationships, makes predictions and obtains the meaning and implications of a problem to be resolved, and directly to the field directly. The results of this research are cultural communication at the Karo fruit and flower festival through traditional media and art performances, through art performances during fruit and flower parties, the entire series of events uses traditional Karo dance. This performance features the Landek dance and the famous five-series dance in Tanah Karo. This festival is a clear example of how local traditions and culture can contribute to sustainable development and preservation of cultural heritage. The supporting factor in this fruit and flower festival is the awareness and concern of the Karo community, actively participating in the event. Mutual cooperation and the success of the event, as well as government support, provide a legal and financial basis for cultural promotion through regional tourism programs. The obstacles experienced are changes in lifestyle, the influence of foreign culture and modern lifestyles which can reduce people's interest, especially the younger generation, in local traditions. Because for them, this event has only become a spectacle, not an application and can be an example for preserving culture.*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi Bukit Barisan, Sumatera Utara, dan dikelilingi pegunungan. Ibu kota Kabupaten Karo terletak di Kabanjahe. Luas wilayah kabupaten ini adalah 2.127,25 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya kurang lebih 500.000 jiwa. Kecamatan Kabupaten Karo berjarak 77 km dari Kota Medan (ibu kota Provinsi Sumatera Utara). Karena letaknya yang tinggi, wilayah ini memiliki iklim sejuk dengan suhu berkisar antara 160 hingga 170 °C. Dataran Tinggi Karo bercirikan udara sejuk, keindahan alam pegunungan, dan suburnya lahan pertanian. Hal ini terlihat dari hasil pertanian Provinsi

Karo khususnya buah-buahan dan sayur- sayuran yang sering dikirim ke daerah lain di Indonesia maupun ke luar negeri. Kabupaten Karo juga menjadi rumah bagi dua landmark: dua gunung berapi aktif, Gunung Sinabung (2.412 meter) dan Gunung Sibayak (2.172 meter), serta gunung-gunung kecil lainnya yang menambah eksotisme Kabupaten Karo itu sendiri. (A.S Ginting, 2019)

Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi Tanah Karo terkenal dengan letak geografisnya yang strategis dengan iklim yang sejuk dan pemandangan yang indah antara lain Telaga Kawar, Taman Hutan Raya (Tahura) yang terkenal, Gunung Sibayak dan Gunung. objek wisata. Pemandian air panas, Gunung Sinabung dengan kawahnya, Tonging, Tanah Malem Resort, Air Terjun Sampuran Kulikap, Puncak Gundaling, Taman Lumbini, Mickey Holiday Funland, Taman Bulkit Kubu, Penatapeln, Gundaling Farmland dan masih banyak lagi. Destinasi wisata lainnya juga unik, menarik dan banyak dikunjungi wisatawan Jepang maupun mancanegara. Kabupaten Karo juga unik karena memiliki festival budaya tahunan seperti Festival Bunga dan Buah yang berakar dari tradisi lokal seperti Syukuran (Humaniora, 2019). Festival adalah perayaan besar atau acara meriah yang diadakan untuk memperingati sesuatu. Festival ini juga bisa dipahami sebagai hari atau minggu atau peringatan yang sangat membahagiakan. Peristiwa penting atau bersejarah atau festival populer. Festival bunga dan buah yang diadakan sejak tahun 1980-an ini menarik semakin banyak wisatawan. Festival Bunga dan Buah berlangsung setiap tahun, namun selama 2 tahun terakhir Festival Bunga dan Buah dibatalkan karena Covid dan penjarakan sosial di Tanah Karo. (Hairunissa Anh Surbakti : 2022)

Kearifan lokal asing berperan dalam mengurangi dampak globalisasi dengan menanamkan nilai- nilai positif pada generasi muda. Penanaman nilai-nilai tersebut didasarkan pada nilai, norma dan adat istiadat masing-masing daerah (Al Musafiri, Ultaya & Astina: 2019). Kearifan lokal bersifat tertulis, linguistik, atau kebahasaan dalam karya sastra (Ratna 2011-95). Adat istiadat masyarakat, nyanyian, cerita, nyanyian, peribahasa, slogan, dan teks-teks kuno tentang akal sehat merupakan contoh kearifan lokal dalam suatu masyarakat. Mengingat ini adalah budaya tradisional, maka cita-cita kelompok yang berlaku juga akan mencerminkan kearifan lokal tersebut.

Festival terkenal adalah suatu acara atau program yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pada umumnya festival tersebut akan dirayakan bersama-sama oleh seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat yang diungkapkan dalam suatu upacara Majelis Terkenal (Sempa Sitepu: 2019). Festival adalah perayaan besar atau acara meriah yang diadakan untuk memperingati sesuatu. Festival juga dapat dipahami sebagai hari atau minggu yang menyenangkan untuk merayakan peristiwa penting atau bersejarah atau hari libur populer. Festival bunga dan buah yang diadakan sejak tahun 1980-an ini menarik semakin banyak wisatawan. Festival Bunga dan Buah berlangsung setiap tahun, namun selama 2 tahun terakhir Festival Bunga dan Buah dibatalkan karena Covid dan penjarakan sosial di Tanah Karo. (Hairunnisa: 2021)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo menyelenggarakan acara yang intinya adalah silaturahmi masyarakat dimana keluarga dan sahabat berkumpul untuk mengenang para leluhur yang memilih bertempat tinggal di tengah suburnya lahan dan hasil panen yang melimpah serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ritual pemujaan leluhur telah berkembang menjadi doa dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan di banyak agama dunia saat ini. Pada kemeriahan acara yang diadakan di kota Berastagi dan Kabanjahe, di Dataran Tinggi Karo yang indah, 70 km dari ibu kota Medan. Dari Sumatera Utara. Kota ini terletak di ketinggian 1300 meter ini mempunyai iklim yang

sejuk dengan suhu berkisar antara 17 hingga 20 derajat Celcius, dimana bunga dan buah-buahan menjadi komponen utama festival, yang diselenggarakan dengan menarik untuk menyaksikan Festival Buah dan menjadi agenda negara-negara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam program kerja tahunan (Nikson sinaga 2019)

Keterlibatan signifikan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam taktik komunikasi yang efektif tereliminasi oleh strategi komunikasi yang dilaksanakan melalui program kerja Kementerian. Semoga festival buah yang kaya akan konten budaya dan intelektual lokal ini dapat sukses dan dilestarikan Rencana aksi ini telah dikembangkan selama puluhan tahun oleh Pemerintahan Bupati Karo, khususnya Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, dengan tujuan untuk meningkatkan peluang pariwisata di Indonesia dan wilayah sekitarnya. (Majalah Asia: 2020)

Festival bunga dan buah ini disebut juga festival yang meliputi perayaan akbar dan mengadakan berbagai perlombaan. Jenis perlombaan yang membuat Festival Bunga dan Buah ini seru adalah: Festival Terapung, Festival Stan Pameran, Festival Putri Bunga, Festival Panen Hias, Festival Makanan karo, Festival Bunga, Buah dan Sayur, dan Festival Lentera Buatan Tangan. Melalui festival bunga dan buah ini, pemerintah menjadikannya sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan daerah untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut dan memamerkan adat istiadat, budaya, dll. Festival bunga dan buah yang diadakan di Berastagi sejak tahun 1988 terhenti karena krisis keuangan. Penyebabnya karena perekonomian negara saat itu sedang resesi. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat internasional menderita akibat krisis mata uang yang juga terjadi di Indonesia sejak tahun 1998. Oleh karena itu, Festival Buah tidak dapat dilaksanakan karena tidak mendapat pendanaan dari pemerintah. (Tridah: 2019)

## 2. LANDASAN TEORI

### a. Kearifan lokal

Menurut James Scott(1998) kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan yang telah diuji oleh waktu dan pengalaman, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan ini mencakup cara-cara bertani, merawat lingkungan, dan mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan.

### b. Komunikasi Antar Budaya

komunikasi antar budaya menurut Liliwari (2004:9) terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari budaya yang lain. Jadi komunikasi antar budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.

### c. Komunikasi budaya dalam kearifan lokal

Komunikasi budaya dalam kearifan lokal adalah elemen vital dalam menjaga keberlanjutan budaya dan identitas komunitas. Ini tidak hanya memainkan peran penting dalam pelestarian dan transmisi pengetahuan dan tradisi tetapi juga dalam memperkuat ikatan sosial, mendukung pendidikan generasi muda, dan mempromosikan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan masa kini. Dengan demikian, komunikasi budaya dalam kearifan lokal adalah fondasi yang kuat untuk keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu yang memberikan gambaran maupun identifikasi berdasarkan data-data yang bersifat kualitatif. Nazir (2003) menjelaskan bahwa metode deskriptif bukan hanya memberikan gambaran akan tetapi menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin diselesaikan. dan secara langsung kel lapangan langsung. Teknik pengolahan data yang dilakukan penullis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman

penullis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Milels and Hulberman dalam Sugiyono (2008), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antar budaya menurut Liliweri (2004:9) terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari budaya yang lain. Jadi komunikasi antar budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya. Menurut Thwaites Budaya adalah praktik sosial yang melalui makna diproduksi, disirkulsiksn, dan dipertukarkan. Pengertian ini dalam tataran komunikasi baik komunikasi antarindividu maupun komunikasi antarkelompok. Sehingga kelompok bukanlah ekspresi makna yang berasal dari luar kelompok dan bukan menjadi nilai yang baku. Pada sifat dasarnya tidak bisa kekal karena manusia, baik individu maupun anggota kelompok, selalu dipengaruhi dengan aspek-aspek sosial, misalnya pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya.

David Harvey, seorang geografer manusia, mengaitkan kearifan lokal dengan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan dalam konteks ekonomi politik global. Kearifan lokal, menurut Harvey, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan praktik-praktik yang diperoleh dari interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosial setempat. Komunikasi Antarbudaya Perspektif Al-Qur'an Adapun beberapa ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan komunikasi antar budaya dan berikut dengan analisisnya;

Surat Al Hujurat ayat 13 Artinya; "Wahai manusia! sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialahorang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Maha teliti". (QS. Al Hujurat: 13) Ayat yang berbunyi "wahai manusia" ditujukan kepada seluruh manusia, bukan hanya kepada orang-orang beriman. Artinya, ayat ini membahas prinsip-prinsip dasar hubungan manusia.

Dan "sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan".Ada dua cara untuk memahami ayat ini: nyata atau tegas. Tafsiran pertama mengatakan bahwa Nabi Adam, seorang laki-laki, dan Siti Hawa adalah dua orang yang pertama kali diciptakan di bumi. Tafsiran kedua mengatakan bahwa hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan, yaitu ibu, telah terjadi dari zaman ke zaman. Tidak ada manusia yang diciptakan kecuali dari hubungan seksual antara seorang pria dan seorang wanita, yang menyebabkan bersatunya dua sperma (Khama) selamaempat puluh hari

(nuthfah), kemudian menjadi darah ('alaqah) selama empat puluh hari lagi. Setelah tiga kali empat puluh hari, nuthfah, "alaqah", dan mudhghah, menjadilah dia manusia yang dilahirkan. Kadang-kadang, karena permulaan sperma yang diberikan kepada campuran kulit hitam dan putih atau orang Afrika dan Eropa, tidak terlihat perbedaan warna atau karakternya.(Hamka, 1999: 6834)"Dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal".Menurut ayat tersebut, terbentuknya berbagai bangsa dan suku, bahkan dalam skala yang lebih kecil, bukanlah agar mereka semakin jauh, melainkan agar mereka saling mengenal. Mengetahui asal-usul, nenek moyang, dan keturunannya. (Hamka, 1999: 6834)

Kabupaten Karo merupakan daerah yang memiliki keindahan alam dan bersuhu sejuk. Karena itulah banyak wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Karo untuk berlibur atau refreshing. Setiap daerah tentunya memiliki potensi objek wisatanya masing-masing dan berbeda-beda. Dalam rangka mengembangkan potensi Pariwisata dan Kebudayaan yang berkualitas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo selaku penanggungjawab pembangunan dalam bidang pariwisata dan kebudayaan tentu memiliki aktivitas komunikasi pemasaran.

Event yang dilaksanakan untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Karo seperti Festival Bunga dan Buah yang dilaksanakan setiap tahunnya bulan Juli, Festival Danau Toba pada bulan Desember yang akan datang dan pameran seperti kegiatan PRSU pada bulan Maret, ada pameran di luar kota seperti ke Batam dan Bali. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karo mengingat masih belum dikenalnya pariwisata Karo di luar Sumatera Utara.

Aktivitas komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo, tentu sudah dipertimbangkan sebaik mungkin dengan memperhitungkan dampak positif yang akan diterima dari promosi yang mereka lakukan tersebut. Kegiatan promosi yang mereka lakukan ditujukan untuk upaya peningkatan kunjungan wisatawan Kabupaten Karo dalam acara pesta buah dan bunga karo.

Komunikasi budaya dalam festival buah dan bunga karo melalui media tradisional dan pertunjukan seni, melalui pertunjukan seni saat ada nya acara pesta buah dan bunga seluruh rangkaian acara menggunakan tari tradisional karo. Pertunjukan ini menampilkan tari landek dan tari lima serangkai yang terkenal di tanah karo. Pertunjukan tari dan musik tradisional Karo di Pesta Buah dan Bunga Berastagi adalah cara yang efektif untuk melestarikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Melalui gerakan tari yang penuh makna, alat musik tradisional yang khas, dan nyanyian yang mendalam, masyarakat Karo dapat mengekspresikan identitas budaya mereka dan memperkenalkannya kepada dunia luar. Festival ini tidak hanya menjadi ajang hiburan tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya, memastikan bahwa kearifan lokal tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Komunikasi budaya dalam aspek pameran produk lokal yang gunanya Mengkomunikasikan nilai ekonomi produk-produk lokal kepada pengunjung, mendukung ekonomi berbasis komunitas. Menaikkan angka produk produk karo yang akan makin melonjak. Mempromosikan produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai bagian dari identitas lokal.

a. Kearifan Lokal dalam Festival :

1. Penggunaan Sumber Daya Lokal: Festival ini menekankan pentingnya menggunakan dan melestarikan sumber daya lokal. Buah-buahan dan bunga yang

- dipamerkan adalah hasil dari praktik pertanian yang berakar pada pengetahuan lokal dan teknik tradisional.
2. Adat dan Tradisi: Selama festival, berbagai adat dan tradisi Karo ditampilkan, termasuk upacara adat, musik tradisional, dan tarian. Ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik masyarakat tentang pentingnya mempertahankan tradisi di tanah karu
  3. Pengetahuan Ekologi Tradisional: Banyak pengetahuan ekologis tradisional yang diwariskan selama festival ini, seperti cara bercocok tanam yang ramah lingkungan dan teknik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan,

Secara keseluruhan, Pesta Buah dan Bunga di Berastagi tidak hanya merupakan perayaan panen yang meriah tetapi juga sebuah manifestasi dari kearifan lokal yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Karo. Festival ini adalah contoh nyata bagaimana tradisi dan budaya lokal dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pelestarian warisan budaya.

b. Pemberdayaan dan Partisipasi Komunitas Keterlibatan Masyarakat Lokal

Festival ini mendorong kerjasama antara berbagai kelompok masyarakat, termasuk petani, seniman, dan pengrajin, memperkuat jaringan sosial dan hubungan antarkelompok.

Petani menjadi objek utama pada acara ini karena semua hasil panen petani di pertunjukkan pada acara ini, mulai dari pameran mobil sayur mayur dan buah, lalu ada stand sayur dan buah di acara tersebut dalam 3 hari berturut turut.

Seniman juga termasuk dalam acara ini karena acara tersebut juga di meriahkan oleh seniman seniman karu, dengan adanya penyanyi karu, music khas karu hingga drama drama karu.

Pengrajin membuka banyak stand di dalam acara ini, mempromosikan dan menjual hasil dari kerajinan mereka, seperti menjual Uis Nipes yaitu kain yang digunakan orang karu. Yang ditunen langsung, kita bisa melihat pengrajin menenun uis nipes tersebut ditempat

c. Teori Komunikasi Antarbudaya (Intercultural Communication Theory)

Menurut Ellingsworth (1983) bahwa semua komunikasi melibatkan beragam jenjang variasi budaya. Teori didesain untuk menjelaskan bagaimana seorang komunikator beradaptasi dengan yang lain "bertemu untuk membina suatu hubungan". Teori ini menjelaskan bagaimana individu dari budaya yang berbeda berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam konteks Pesta Buah dan Bunga di Berastagi:

- 1) **Interaksi Budaya:** Festival ini menyatukan masyarakat lokal dengan wisatawan dari berbagai budaya, memungkinkan terjadinya pertukaran budaya dan pemahaman antarbudaya. Wisatawan yang hadir di pesta buah dan bunga ini bukan hanya dari luar kota melainkan dari negara lain yaitu turis turis asing yang mengabadikan festival ini hingga setiap tahun nya warga negara asing tau dan ikut memeriahkan pesta buah dan bunga ini.
- 2) **Adaptasi Budaya:** Analisis bagaimana masyarakat Karu menyesuaikan diri dan menyampaikan nilai-nilai budaya mereka kepada pengunjung dari luar, serta bagaimana pengunjung menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Masyarakat Karu mungkin meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan pengunjung internasional, di samping bahasa Karu.

konsep komunikasi model AIDDA yang terdiri dari Attention, Interest, Desire, Decision, Action. Langkah ini merupakan tahapan awal dari konsep komunikasi model AIDDA, yaitu Attention. Berdasarkan hasil wawancara bahwa komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo sudah cukup efektif untuk memperkenalkan kearifan lokal di Kabupaten Karo kepada wisatawan. Namun ketiga informan yaitu wisatawan, menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai festival buah dan bunga di Berastagi Kabupaten Karo dari sosial media dan dari sanak saudara di berastagi.

Setelah wisatawan tahu tentang kearifan lokal di Kabupaten Karo, langkah yang harus dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo adalah langkah interest. Berdasarkan hasil wawancara bahwa aktivitas komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo adalah dengan meningkatkan informasi jejaring media sosial. Selain itu Dinas Pariwisata juga harus bekerja sama dengan Masyarakat karo untuk terus mempromosikan festival ini.

Langkah selanjutnya adalah desire. Berdasarkan data hasil wawancara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten karo menurutkan aktivitas komunikasi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan hasrat wisatawan adalah dengan membuat kegiatan seperti Pesta Bunga dan Buah di Berastagi setiap tahunnya. Lalu pada tahap selanjutnya adalah decision. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa keputusan wisatawan memilih festival buah dan bunga menjadi kearifan lokal. Action adalah tahap terakhir dari konsep komunikasi model AIDDA. Menurut hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten karo menyatakan bahwa beberapa tahun ini meningkat. Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan wisatawan bahwa mereka tertarik untuk kembali menyaksikan festival buah dan bunga ditahun tahun yang akan datang.

#### d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kearifan Lokal Pesta Buah dan Bunga dalam Perspektif Komunikasi Budaya

Faktor pendukung dalam festival buah dan bunga ini adalah kesadaran dan kepefulian Masyarakat karo, berpartisipasi aktif dalam acara tersebut. Kebersamaan gotong royong dan menyukseskan acara, begitu juga dengan dukungan pemerintah memberikan landasan hukum dan finansial, promosi budaya melalui program pariwisata daerah.

Begitu juga dengan media dan teknologi dapat untuk mempromosikan dan mendokumentasikan Pesta Buah dan Bunga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Publikasi dan Dokumentasi, Pembuatan dokumenter, artikel, dan publikasi lainnya membantu menyebarkan informasi tentang makna dan pentingnya tradisi ini

Hambatan yang dialami yaitu perubahan gaya hidup, pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern dapat mengurangi minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap tradisi lokal. Karena bagi mereka sendiri acara ini sudah menjadi tontonan saja bukan mengaplikasikan dan dapat menjadi contoh untuk melestarikan kebudayaan. Selain itu juga hambatan dari acara ini adalah perbedaan pandangan generasi tua dan muda mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai relevansi dan pelaksanaan tradisi ini. Kurangnya Komunikasi, Kurangnya komunikasi efektif antara generasi tua dan muda mengenai pentingnya melestarikan tradisi ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan Bab hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Festival ini menyatukan masyarakat lokal dengan wisatawan dari berbagai budaya, memungkinkan

terjadinya pertukaran budaya dan pemahaman antarbudaya. Wisatawan yang hadir di pesta buah dan bunga ini bukan hanya dari luar kota melainkan dari negara lain yaitu turis asing yang mengabadikan festival ini hingga setiap tahun nya warga negara asing tau dan ikut memeriahkan pesta buah dan bunga ini. Menganalisis bagaimana masyarakat Karo menyesuaikan diri dan menyampaikan nilai-nilai budaya mereka kepada pengunjung dari luar, serta bagaimana pengunjung menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Masyarakat Karo mungkin meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan pengunjung internasional, di samping bahasa Karo. Faktor pendukung dalam festival buah dan bunga ini adalah kesadaran dan kepedulian Masyarakat Karo, berpartisipasi aktif dalam acara tersebut. Kebersamaan gotong royong dan menyukseskan acara, begitu juga dengan dukungan pemerintah memberikan landasan hukum dan finansial, promosi budaya melalui program pariwisata daerah sedangkan hambatan yang dialami yaitu perubahan gaya hidup, pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern dapat mengurangi minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap tradisi lokal. Karena bagi mereka sendiri acara ini sudah menjadi tontonan saja bukan mengaplikasikan dan dapat menjadi contoh untuk melestarikan kebudayaan.

## 6. SARAN

Saran dari penelitian ini, kita harus melestarikan kearifan lokal ini agar tidak punah karena festival ini adalah contoh nyata bagaimana tradisi dan budaya lokal dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pelestarian warisan budaya

## REFERENSI

- Edy, Erianto. 2019. Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Berastagi Provinsi Karo. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Politik Lokal: Medan*
- Eviany, Eva. "Memahami Komunikasi Antarbudaya." (2019): 166-188
- Fajarini, Ulfah. "Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1.2 (2014): 123-130.
- Hartini, Lilis. "Tradisi Dan Ritual Kematian Di Garut: Sebuah Kajian Diaektologi." *Artikulasi* 1 (2021): 111-22.
- Mahardika, B., & Perwirawati, El. (2020). Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Fresh Festival Di Kabupaten Karo. *Komentar Sosial Majalah: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 7-20.
- Maleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:
- Nikmah Suryanti. (2019). *Gabungan-Buku-Bu-Nikmah-Suryandari*. Surabaya: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog Dalam Terbitan ( KDT )
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang." *Gema keadilan* 5.1 (2018): 16-31.
- Perangin-angin, Reh Bungana Beru, Ramsul Nababan, and Paraungan G. Siahaan. "Perlindungan Pengetahuan Tradisional sebagai Hak Konstitusional di Indonesia." *Jurnal Konstitusi* 17.1 (2020): 178-196.
- Sembiring, Putri Annel Br; Bangun, Matius. Analisis Kebijakan Pengendalian Urbanisasi Kota Berastagi Kabupaten Karo Sumut. *Jurnal Darma Agung*
- Simbolon, Deby Rodelarni, Esra Pelrangin-Angin, and Sulasti Murni Nduru. "Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Telnggelamnya Kapal Van delr Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Basataka (JBT)* 5.1 (2022): 50-61.

Sinuhaji, Virginia Verby, Nina Siti Samanah Siregar, and Bahrum Jamil. "Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi)." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 1.2 (2019): 105-118.